

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tente

Suciyati<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

<sup>1</sup>suciyati.yasin@gmail.com

\*Corresponding Author

---

### Artikel Info

### Abstrak

#### Tanggal Publikasi

2019-06-30

#### Kata Kunci

*Numbered Heads Together*

Prestasi Belajar

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII.A semester I di MTs Darul Hikmah Tente. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Tente kelas VII.A yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes evaluasi berbentuk essay tiap akhir siklus. Ketuntasan belajar  $\geq 85\%$  merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan terjadi. Hasil penelitian yang didapat adalah Siklus I; nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72,7%. Sedangkan pada Siklus II; nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 74 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,2% menjadi 90,9%. Hasil tersebut menunjukkan sudah tercapainya penelitian yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII.A MTs Darul Hikmah Tente

---

## 1. PENDAHULUAN

Peranan suatu metode dalam pembelajaran memiliki peranan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dalam kenyataannya yang terjadi di MTs Darul Hikmah Tente, guru kurang mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena guru masih banyak yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dengan metode konvensional prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan matematika tahun pelajaran 2011/2012 untuk materi bilangan bulat yaitu 63,5 dengan kriteria ketuntasan minimum yaitu 65 (Sumber Data: MTs Darul Hikmah Tente).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi, dapat meningkatkan pembentukan keterampilan dan praktek sehingga tidak membosankan meskipun kegiatan pembelajaran terjadi di dalam ataupun di luar kelas, dapat menciptakan lingkungan untuk pembelajaran aktif dan melibatkan siswa dalam mengeksplorasi, dapat meningkatkan kinerja siswa yang lemah kemudian dikelompokkan dengan kinerja siswa yang lebih, dan dapat memberikan gaya belajar yang berbeda dikalangan siswa (Mandal, 2009). Terkait dengan berbagai variasi dalam model

pembelajaran kooperatif, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang ada.

### 1.1. Model *Numbered Heads Together*

Model *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 2002) merupakan suatu model pembelajaran yang mempelajari materi dimana keterlibatan peserta didik cenderung lebih banyak. Keterlibatan peserta didik ini terlihat pada perilaku mereka dalam suatu pekerjaan yang diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.

Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat yang paling tepat. Selain itu model pembelajaran ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Isjoni, 2011).

Mandal (2009) menjabarkan *Numbered Heads Together* sebagai suatu regu yang dibentuk oleh 4 anggota. Masing-masing anggota diberi nomor 1, 2, 3, dan 4. Setiap kelompok diberi permasalahan. Setiap kelompok akan bekerja sama menjawab soal tersebut. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor tiga lain di kelompok tersebut mendiskusikan jawaban. Hal ini dapat digunakan sebagai latihan untuk menguji pemahaman peserta didik

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut Ibrahim (2000) adalah:

- **Persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

- **Pembentukan kelompok**

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

- **Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

- **Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan kartu soal kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam kartu soal atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

- **Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas

- **Memberi kesimpulan**

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

## 1.2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Sanjaya, 2011).

Menurut Haryanto (2010) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan Syah (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar dalam penelitian adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa MTs Darul Hikmah Tente kelas VII.A yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes evaluasi tiap akhir siklus. Soal tes dalam penelitian ini berupa tes berbentuk esai. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sedangkan instrumen tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Analisa data yang digunakan sebagai berikut:

- **Analisa Data Observasi**

Data observasi merupakan data yang didapat dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berdasar lembar observasi. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Menghitung rata-rata presentase skor observasi:

$$\bar{x} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ : Persentase skor observasi tiap pertemuan

$a$ : Jumlah skor yang diperoleh tiap pertemuan

$b$ : Jumlah skor maksimal tiap pertemuan

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Persentase Skor Observasi

Rentang Skor	Kriteria
$66,68 \leq \bar{x} \leq 100$	Tinggi
$33,34 \leq \bar{x} \leq 66,67$	Sedang
$0 \leq \bar{x} \leq 33,33$	Rendah

$\bar{x}$  = Rata-rata persentase skor observasi tiap siklus

- **Analisa Data Observasi Prestasi Belajar Siswa**

Menentukan skor rata-rata hasil tes belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rata-rata

$x_i$ : Skor yang diperoleh masing-masing siswa

$n$  : Banyaknya siswa

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan belajar, dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

$KB$  : Ketuntasan belajar

$P$  : Banyaknya siswa yang memperoleh nilai minimal 65.

$N$  : Banyaknya siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil lembar observasi, aspek-aspek persentase yang diamati pada Siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sudah tinggi dengan persentase 77,1%. Sedangkan pada Siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga tinggi dengan persentase 83,4%.

Analisis data pada tiap-tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Ini ditunjukkan dari hasil evaluasi akhir siklus dimana peningkatan hasil belajar klasikalnya adalah 90,9% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 74. Hal ini berarti tindakan pada Siklus II sudah mencapai standar peningkatan hasil belajar secara klasikal 85%. Hasil ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* telah berhasil diterapkan dan mempunyai dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII.A MTs Darul Hikmah Tente. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa 69,2 pada Siklus I dan meningkat menjadi 74 pada Siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menuntaskan belajar siswa secara klasikal pada kelas VII.A MTs Darul Hikmah Tente. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,2% dari Siklus I ke Siklus II yaitu dari 72,7% menjadi 90,9%.

---

### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto. (2010). Pengertian Prestasi Belajar. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. [diakses 27-01-2012].
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mandal, RR. (2009). *Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill: The modern journal of applied linguistics (Online) Volume 1*. <http://mjal.org/journal/copp.pdf> [diakses 27-01-2012].
- Sanjaya. (2011). *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar>. [diakses 27-01-2012].
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.